

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Palembang sebagai salah satu kota tertua di Indonesia memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang erat kaitannya dengan Sungai Musi (Mardiana, 2022). Sungai Musi terletak di Kota Palembang dan memiliki panjang kurang lebih 750 kilometer. Sungai ini telah menjadi simbol pariwisata serta menjadi pusat lalu lintas dan kegiatan ekonomi sejak abad ke-7 hingga ke-13 (Suhardono, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir kawasan *waterfront* di sepanjang aliran Sungai Musi seperti Benteng Kuto Besak dan Jembatan Ampera telah menjadi simbol warisan budaya dan tujuan wisata utama. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kota Palembang untuk tahun 2024, jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata di sekitar Sungai Musi mencapai 2,1 juta orang setiap tahunnya. (Sulaiman Amin, 2025). Salah satu faktor pendorong kawasan *waterfront* Sungai Musi dari event tahunan seperti Festival Sungai Musi yang menarik pengunjung setiap penyelenggaraannya.

Sungai Musi yang memiliki Jembatan Ampera yang terkenal telah menjadi lambang Kota Palembang sejak lama. Melalui Sungai Musi ini berubah menjadi ruang umum yang hidup mengintegrasikan elemen hiburan, budaya, dan perekonomian (Daniel Adolf, et al. 2024). Berbagai sarana seperti taman pinggir sungai, jalur pejalan kaki, restoran apung, dan tempat untuk berfoto yang menarik telah menciptakan pengalaman wisata yang bervariasi bagi para pengunjung. Keberadaan sarana ini tidak hanya

menambah kenyamanan bagi para pengunjung, tetapi juga memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat (Handayani, et al. 2024). Pedagang makanan, pembuat songket, dan penyedia layanan perahu wisata juga merasakan keuntungan dari padatnya area ini. Di malam hari, cahaya berkelau dari Jembatan Ampera dan rangkaian kapal yang dihias lampu menciptakan suasana yang menawan, menjadikannya salah satu lokasi populer untuk fotografi dan kegiatan keluarga.

Pemerintah Kota Palembang senantiasa berusaha menjaga dan melestarikan ciri khas Sungai Musi. Salah satu metode yang diterapkan adalah dengan menyelenggarakan lebih banyak acara budaya seperti Festival Sungai Musi yang mempersembahkan tari tradisional, perlombaan perahu, dan kuliner khas Palembang (Taslim, et al. 2021). Upaya metode ini untuk menjaga warisan budaya Kota Palembang dengan kemajuan zaman sekarang. Pengelolaan secara berkelanjutan akan memainkan peran penting agar wilayah di tepi Sungai Musi dapat terus menjadi tujuan wisata utama (Athadiva, 2024). Dengan memastikan kebersihan, keselamatan, dan kenyamanan, diharapkan kawasan ini tetap menjadi kebanggaan warga Kota Palembang serta menjadi daya tarik wisata yang memberikan keuntungan dalam jangka panjang.

Sungai Musi dan Benteng Kuto Besak merupakan cagar budaya yang dilindungi oleh Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, oleh karena itu kawasan tersebut tidak boleh diubah sembarangan. kawasan *waterfront* Sungai Musi diperlukan perbaikan dan penambahan

infrastruktur pendukung asalkan tidak merusak situs inti dan tidak mengurangi lebar aliran Sungai Musi dengan tetap mempertahankan material dan desain asli. Perbaikan dan penambahan infrastruktur pendukung diperlukan untuk meningkatkan daya tarik wisata dengan izin khusus dari pemerintah Kota Palembang. Kegiatan yang ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah, dan pengurangan penggunaan plastik menjadi perhatian utama (Wiranata, et al. 2024). Kawasan *waterfront* Sungai Musi bisa menciptakan ruang publik yang menarik, meningkatkan ekonomi di daerah tersebut, serta melestarikan budaya dan ekosistem sungai. Dengan pendekatan pariwisata yang ramah lingkungan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan keuntungan ekonomi sekaligus melindungi alam dan nilai-nilai lokal.

Konsep pariwisata berkelanjutan untuk membangun keseimbangan yang harmonis dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Kim, Kang, 2020). Pariwisata yang ramah lingkungan memiliki fungsi signifikan dalam mengoptimalkan daya tarik Sungai Musi. Potensi yang dimiliki oleh Sungai Musi dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata, yang tentunya akan meningkatkan kunjungan wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. (Amelia, Misnawati, 2025). Menurut informasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata Kota Palembang, sektor pariwisata diperkirakan akan memberikan andil terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Palembang pada tahun 2024. Pariwisata menjadi salah

satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memiliki peran yang signifikan dalam memahami dan menganalisis peran *waterfront* Sungai Musi dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kota Palembang. Pariwisata berkelanjutan dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Daya tarik wisata Sungai Musi memiliki potensi besar untuk menarik kunjungan wisatawan. Setiap tempat wisata memiliki keunikan masing-masing yang tentunya harus dikembangkan dan dimaksimalkan potensinya. (Hadi, & Widyaningrum, 2022). Objek wisata Sungai Musi memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (Safitri, & Juliprijanto, 2020). Dampak positif dari kawasan *waterfront* Sungai Musi dapat meningkatkan pariwisata, perekonomian lokal, dan pelestarian budaya dan sejarah. Memberikan ruang publik yang nyaman dan estetika.

Penelitian ini menyajikan beberapa kebaruan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pariwisata Sungai Musi di Kota Palembang. Kebaruan dari penelitian ini bukan hanya terletak pada topik yang dibahas, tetapi juga pada sudut pandang yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu, teknik, dan hubungannya dengan isu-isu aktual seperti pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekurangan dalam

literatur serta memberikan saran praktis kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam memaksimalkan potensi Sungai Musi untuk pariwisata yang berkelanjutan. Berdasarkan pendapat di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul **"Peran *Waterfront* Sungai Musi Dalam Meningkatkan Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Palembang"**.

1.2 Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran strategis sepanjang tepi Sungai Musi dalam pariwisata berkelanjutan dari aspek-aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Serta tata kelola terintegrasi kawasan *waterfront* Sungai Musi.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini menggambarkan peran *waterfront* Sungai Musi terhadap pariwisata berkelanjutan yang berdampak pada peningkatan kunjungan wisata, peningkatan pendapatan masyarakat, dan menjaga kualitas lingkungan.

1) Aspek Ekonomi

Penelitian ini menganalisis transformasi UMKM tradisional menjadi produk wisata, nilai ekonomi budaya lokal (songket, kuliner, wisata perahu), pola distribusi manfaat ekonomi bagi masyarakat.

2) Aspek Sosial

Penelitian ini akan mengkaji pelestarian dan perubahan penggunaan ruang tepian Sungai Musi, Keberhasilan pariwisata yang

berkelanjutan bergantung pada kemampuan untuk menyelaraskan modernisasi dengan akar budaya, dan memiliki manfaat ekonomi terhadap masyarakat sekitar.

3) Aspek Lingkungan

Penelitian ini akan mengkaji perubahan kualitas air Sungai Musi, adaptasi infrastruktur kawasan *waterfront* terhadap abrasi sungai Musi, efektivitas teknologi pengelolaan sampah di kawasan *waterfront* Sungai Musi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang bisa disusun berdasarkan latar belakang di atas mengetahui bagaimana peran *waterfront* Sungai Musi dalam meningkatkan pariwisata berkelanjutan. Menganalisis pengaruh pengembangan *waterfront* terhadap pariwisata dari perspektif sosial, ekonomi, dan lingkungan. Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di kawasan Sungai Musi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kawasan *waterfront* Sungai Musi dalam meningkatkan pariwisata berkelanjutan di Kota Palembang. Dampak pengembangan kawasan *waterfront* terhadap sektor pariwisata dari sudut pandang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tantangan dan peluang dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di kawasan Sungai Musi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian yang lain yang sesuai dengan bidang penelitian yang penulis teliti.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Masyarakat

Menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar dan menggunakan peluang bisnis tercipta karena pengembangan *waterfront* seperti kerajinan tangan dan layanan pariwisata.

2) Pemerintah

Pemerintah daerah dapat menggunakan hasil penelitian untuk membuat keputusan yang berbasis bukti terkait regulasi dan kebijakan terkait dalam pengembangan kebijakan pariwisata yang berkelanjutan.

3) Peneliti

Sebagai peneliti, manfaat dari penelitian mencakup sejumlah hal yang dapat membawa dampak positif bagi peneliti dengan memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman yang berharga dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.